

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyeru manusia dalam ketaatan kepada Allah Swt. Umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana informasi ajaran Islam.<sup>1</sup>

Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Sebagaimana firman Allah Swt didalam al-Qur'an yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl ayat 125)

---

<sup>1</sup> Haedari Amin, dkk *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Medernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 14.

Akan tetapi, dalam menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kebutuhan hidup, maka kiranya di era milenial saat ini, sangat dibutuhkan generasi muda yang dididik menjadi da'i profesional dan berkualitas.

Bercermin dengan asumsi di atas, tentunya dunia pendidikan sangat berperan penting dalam mencetak da'i atau juru dakwah Islam. Di Malaysia sendiri pendidikan terbagi dalam beberapa bagian. Diantaranya adalah Tadika yaitu pendidikan untuk anak usia dini (4-6 tahun) atau jika di Indonesia setara dengan Paud/Tk. Kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Kebangsaan untuk anak usia 6-12 tahun.

Setelah lulus Sekolah Kebangsaan (SK), setiap anak berhak memilih sekolah masing-masing. Lama pendidikan yang harus ditempuh setelah Sekolah Kebangsaan (SK) adalah 5 tahun, jadi pendidikan ini untuk anak usia 13-17 tahun. Diantara pilihan tersebut adalah Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) yang merupakan sekolah formal untuk semua kalangan termasuk bangsa China dan India. Selain SMK, terdapat pula Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA) yang merupakan sekolah formal cenderung Islami. Sekolah ini dibuat khusus untuk kalangan melayu/Islam.

Adapun pendidikan lain, selain SMK dan SMKA adalah Madrasah. Madrasah dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Malaysia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai struktur

internal pendidikan Islam Malaysia. Madrasah mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan dan syiar Islam. Dalam sehari-hari madrasah yang bukan hanya mendidik pelajar puteranya secara materi (tertulis) namun juga secara praktek (terjun kelapangan), contohnya seperti mengadakan muhadharah<sup>2</sup> dengan tujuan untuk melatih para da'i berbicara di depan umum.

Madrasah adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan madrasah tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi.<sup>3</sup>

Usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, dan keterampilan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Melatih *Public Speaking* lewat ceramah atau pidato

<sup>3</sup> Rofiq, dkk. *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 80

<sup>4</sup> Asep Mahyuddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h 137

Da'i sebagai teladan masyarakat dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

Adapun salah satu madrasah di Malaysia yang terkenal dalam hal mengkaderisasi pelajarnya untuk menjadi Da'i yang kompeten adalah Madrasah Irsyad Al-Ashraf Al-Wataniah atau lebih dikenal dengan nama Madrasah Irsyadiah. Madrasah Irsyadiah merupakan unit kegiatan bidang Pendidikan yang berkiprah dalam bidang pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya pendidikan berbasis Pesantren (*Islamic Boarding School*). Madrasah Irsyadiah didirikan dengan target kompetensi *Islamic Educations* dan *Character Building Training*. Hadirnya Madrasah Irsyadiah di Sungai Bakap berupaya untuk memberikan kontribusi dalam bidang pengembangan sumber daya manusia khususnya di daerah Sungai Bakap dan Pulau Pinang Malaysia umumnya.

Madrasah Irsyadiah digagas dan didirikan oleh Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad dan di bantu oleh Tuan Guru H. Abdul Halim Bin Hussin sebagai anak saudara Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad setelah mendapat do'a restu dari beberapa tokoh ulama dan masyarakat serta di respon baik Negeri Sungai Bakap, kemudian mendapat izin mendirikan

bangunan di Negeri Pulau Pinang. Maka didirikanlah Madrasah Irsyadiah ini pada tahun 1953. Madrasah Irsyadiah ini terletak di Jalan Stesen Sungai Bakap 14200 Sungai Jawi Seberang Prai Selatan, Pulau Pinang Malaysia.

Eksistensi Madrasah Irsyadiah dalam pengkaderan da'i terlihat dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang dikhususkan bagi para kader da'i agar mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak da'i akan terciptanya insan yang profesional yang integratif dan komprehensif pada pengembangan umat islam.

Keberhasilan Madrasah Irsyadiah dibuktikan dengan banyaknya melahirkan para juru dakwah, para ustadz, para kiai, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam Madrasah Irsyadiah terdapat nilai-nilai pengaderisasian da'i yang sangat baik, seperti kegiatan *Muhadarah* agar da'i percaya diri di depan umum. Selain itu, da'i disuruh mengajar setelah mengikuti pembelajaran di madrasah tersebut selama tujuh (7) tahun, agar da'i menjadi lebih terampil dan berpengalaman dalam mensyiarkan ajaran Islam.

Beranjak dari latar belakang tersebut, maka merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "KADERISASI DA'I DI MADRASAH IRSYADIAH SUNGAI BAKAP SEBERANG PRAI SELATAN NEGERI PULAU PINANG, MALAYSIA" dengan alasan

Madrasah Irsyadiyah memiliki ciri khas yang unik dalam mengkaderisasi da'i bertujuan mencetak da'i da'iah agar mampu berperan menyebarkan agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia dalam membina kader da'i?
2. Apa saja bentuk pengkaderan yang dilakukan Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia dalam membina kader da'i?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peranan Madrasah Irsyadiyah dalam mencetak kader da'i di Negeri Sungai Bakap Negeri Pulau Pinang, Malaysia.
- b. Untuk mengetahui bentuk pengkaderan yang dilakukan Madrasah Irsyadiyah dalam mencetak kader da'i di Negeri Sungai Bakap Negeri Pulau Pinang, Malaysia

### **2. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna. Antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi da'i dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dalam kaderisasi da'i.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga dakwah untuk pertimbangan dalam mengembangkan kualitas kader dakwah pada Madrasah atau Pondok Pesantren.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi Madrasah untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya seorang *leadership* atau pemimpin dalam pengembangan kader da'i yang diterapkan di Madrasah tersebut.
- d. Sebagai masukan bagi *leadership* atau pemimpin untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuan tentang program-program yang ada di Madrasah demi terciptanya sumber daya manusia yang professional.
- e. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa akan datang.

#### **D. Definisi Operasional atau Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dalam memahami judul ini, maka ada beberapa istilah yang digunakan peneliti guna menjelaskan dan menegaskan istilah-istilah berikut ini :

1. Kaderisasi

Kaderisasi adalah suatu proses penurunan atau pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering mengandung materi-materi pemimpin, manajemen, dan sebagainya, karena yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.<sup>5</sup>

Kaderisasi dakwah dalam penelitian ini merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan dan wawasan, manajemen keorganisasian dan kepemimpinan tentang dakwah sebagai dari mempersiapkan kader da'i di masa mendatang. Proses kaderisasi dakwah memerlukan waktu cukup panjang dan bertahap agar tercipta kader dakwah yang potensial dan berkualitas sesuai untuk meneruskan visi dan misi organisasi yang bersangkutan.

## 2. Da'i

Da'i berasal dari bahasa arab yang berarti juru dakwah. Da'i dalam pengertian umum berarti orang yang mengajak, sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut al-Qur'an dan

---

<sup>5</sup> Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), hlm.188

as-Sunnah. Adapun yang dimaksud Da'i dalam penelitian ini adalah pelajar putera maupun pelajar puteri yang belajar dan mengikuti proses pengkaderan di Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia.

### 3. Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Malaysia yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dari Madrasah lahir para juru dakwah, para ustadz para kiai, dan tokoh-tokoh masyarakat. Madrasah adalah sebuah asrama tradisional dimana para pelajar tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kiai. Dalam penelitian ini yang di maksudkan madrasah adalah Instansi pendidikan berbasis Pesantren (*Islamic Boarding School*) yang bernama Madrasah Irsyadiyah yang terletak di Jalan Stesen Sungai Bakap 14200 Sungai Jawi Seberang Prai Selatan, Pulau Pinang Malaysia. Madrasah ini memiliki keunikan dalam mengkaderisasi pelajar nya menjadi da'i yang terampil.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Saidul Bahri tahun 2017 dengan judul "Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Darul Falah Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala". Skripsi ini

menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan proses berfikir deduktif yang mengangkat permasalahan dakwah dan kaderisasi da'i.

2. Penelitian yang dilakukan Abd Gafar tahun 2009 dengan judul "Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bangkiling Raya dalam kaderisasi Da'i Da'iyah di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan proses berfikir induktif yang mengangkat permasalahan tentang upaya meningkatkan mutu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Firdaus pada tahun 2019 dengan judul "Pola Kaderisasi Da'i di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin (Studi Terhadap Program Khusus Dai). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui pola kaderisasi dan profesional dai yang dihasilkan dari program Kaderisasi Da'i di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

Secara garis besar ketiga penelitian tersebut membahas tentang kaderisasi da'i dengan cara melakukan penelitian lapangan di Negara Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan riset di salah satu madrasah yang berada di Malaysia. Sehingga terdapat perbedaaan antara subjek dan objek yang diteliti.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Dakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam, baik secara individual, maupun secara kolektif.
2. Juru dakwah merupakan profesi yang memerlukan keterampilan khusus sehingga memerlukan pelatihan khusus yang berupa madrasah, pesantren atau pondok.
3. Salah satu tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kaderisasi yang digunakan di Madrasah Irsyadiah Desa Sungai Bakap Negeri Pulau Pinang, Malaysia

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini terbagi atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional atau pengasan istilah, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang tinjauan tentang dakwah meliputi: Pengertian Dakwah dan Unsur-unsur Dakwah. Adapun teori kedua adalah tinjauan tentang kaderisasi meliputi:

Pengertian Kaderisasi, Tujuan Kaderisasi, Peranan Kaderisasi, Jenis-jenis Kadarisasi dan Kaderisasi di zaman Rasulullah.

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang data lapangan terkait kaderisasi da'i di madrasah Irsyadiah. Sedangkan Pembahasan berisi tentang peranan dan bentuk-bentuk kaderisasi Da'i di Madrasah Irsyadiah Negeri Sungai Bakap Negeri Pulau Pinang, Malaysia.

BAB V berisi tentang penutup yaitu simpulan dan saran